



# AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA



JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

## PENGARUH CSR DAN CI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)

Teguh Erawati<sup>1</sup>  
Lisa Setia Afat<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*email: [eradimensiarch@gmail.com](mailto:eradimensiarch@gmail.com)

### ABSTRACT

*Tax avoidance is an action taken by a company and planned in such a way that it can get the greatest possible profit. Corporate Social Responsibility is an activity carried out by a company as a form of corporate responsibility towards its environment, these activities are related to natural resources. Capital Intensity is the level where the amount of investment in the company's assets is in its fixed assets. Company size is a scale that can provide information on the size or size of a company that can be seen from the stock market value, total company assets, total sales, and average sales level. This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility (IDX) and Capital Intensity on Tax Avoidance with Company Size as a moderating variable. The nature of research in this study uses quantitative. The sample in this study were manufacturing companies in the consumer goods sector which were listed on the BEI in 2016-2019. The test used is the classical assumption test, multiple linear regression test and Moderated Regression Analysis (MRA) test and the sampling technique uses purposive sampling. The data source used is secondary data.*

### INFO ARTIKEL

Diterima: 5 Juli 2022  
Direview: 10 Juli 2022  
Disetujui: 10 Agustus 2022  
Terbit: 25 Maret 2023

#### Keyword:

Corporate Social  
Responsibility; Capital  
Intensity; Penghindaran  
Pajak; Ukuran Perusahaan

### PENDAHULUAN

Menurut Lanis & Richardson (2012) pajak merupakan faktor yang dapat memotivasi pengambilan keputusan sebuah perusahaan. Tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dan direncanakan dengan sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh laba dengan sebesar mungkin. Perusahaan merupakan wajib pajak badan yang harus memperhatikan kontribusi pembayaran pajaknya dan kegiatan lain yang dapat menunjukkan kepedulian perusahaan itu sendiri kepada lingkungan masyarakat sekitar. Salah satu upaya kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

*Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya, kegiatan tersebut berkaitan dengan sumber daya alam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan

berkaitan dan dapat mempengaruhi sumber daya alam disekitarnya, sehingga perusahaan wajib untuk melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Dalam hal kontribusi perusahaan terhadap pembayaran pajaknya, perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor itu sendiri adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan yang berkaitan secara langsung terhadap tingkat efektif pajak adalah *Capital Intensity Ratio* atau rasio intensitas modal (Dwilopa, 2016)

*Capital Intensity* merupakan tingkat dimana besaran investasi aset perusahaan pada aset tetapnya. Aset tetap dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi penghasilannya. Aset tetap juga salah satu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat mengalami penyusutan atau depresiasi, kemudian depresiasi tersebut akan menjadi biaya bagi perusahaan tersebut. Artinya jika depresiasi dari aset tetap mengeluarkan biaya yang semakin besar, maka tingkat pembayaran pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin kecil. (Dwilopa, 2016)

Hal lain yang menjadi penyebab penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat memberikan informasi besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari nilai pasar saham, total asset perusahaan, jumlah penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan dapat memperlihatkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam aktivitas ekonominya. Dalam hal pengelolaan perpajakan, perusahaan besar dikatakan mempunyai sumber daya manusia yang lebih ahli dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan berskala kecil, dikatakan kekurangan ahli dalam perpajakannya sehingga kurang optimal dalam hal pengelolaan pajaknya. Perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang lebih banyak, sehingga semakin besar pula biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini adalah teori yang seringkali disebut dalam akuntansi sosial dan lingkungan (Thilling, 2004). Pada dasarnya dalam teori legitimasi memperlihatkan adanya suatu hubungan sosial antara perusahaan dan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitar (Kuznetsov & Kuznetsova, 2012).

### **Teori Agency**

Teori agensi adalah teori yang menunjukkan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham (*shareholders*). Adanya hubungan antara pihak tersebut mengakibatkan munculnya konsep dari teori agensi. Teori agensi menjelaskan tentang hubungan yang timbul antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) untuk mencapai tujuan dari masing-masing pihak (Widyawati & Anggraita, 2013).

### **Kajian Pustaka**

*Capital intensity* atau intensitas modal adalah salah satu bentuk keputusan keuangan. Manajemen perusahaan yang membuat keputusan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya. *Capital Intensity* adalah besarnya modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang dapat diukur dengan membagi rasio aktiva tetap dan penjualan. *Capital Intensity* dapat menunjukkan besarnya modal perusahaan yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan. Kenaikan modal maupun sumber dana dapat diperoleh dari peningkatan jumlah aktiva tetap atau penurunan aktiva tetap. Rasio tersebut menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap. *Capital intensity* atau intensitas modal adalah salah satu bentuk keputusan keuangan. Manajemen perusahaan yang membuat keputusan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya. *Capital Intensity* adalah besarnya modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang dapat diukur dengan membagi rasio aktiva tetap dan penjualan. *Capital Intensity* dapat menunjukkan besarnya modal perusahaan yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan. Kenaikan modal maupun sumber dana dapat diperoleh dari peningkatan jumlah aktiva tetap atau penurunan aktiva tetap. Rasio tersebut menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Penghindaran pajak merupakan skema transaksi yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dan cela ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga hal tersebut dikatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Jacob (2014) mengatakan bahwa penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi atau

meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa agar mendapatkan keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak atau *tax avoidance* berbeda dengan penggelapan pajak. Penghindaran pajak dikatakan legal karena tidak melanggar peraturan, sedangkan penggelapan pajak adalah tindakan yang illegal karena dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang akan ditanggung oleh wajib pajak, dengan demikian hal tersebut dapat mendorong wajib pajak untuk tidak memenuhi peraturan perpajakan dan membuat adanya perlawanan oleh wajib pajak itu sendiri. Perlawanan yang dilakukan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perlawanan pasif dan aktif (Surbakti, 2012).

Menurut Wiguna & Jati (2017), mengartikan bahwa: *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi secara sukarela menuangkan perhatian terhadap lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional dan intereksinya kepada stakeholders, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum. *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menjelaskan bahwa : *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan diartikan sebagai komitmen bisnis untuk dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, dapat membangun kerja sama dengan para karyawan, perwakilannya, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat baik bagi bisnis itu sendiri maupun untuk pembangunan. Menurut Resturiyanti (2012) *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep yang menggabungkan aspek bisnis dan social secara selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan masyarakat itu sendiri, serta perusahaan dapat mencapai profit maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Menurut Rinaldo (2017) Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklarifikasikan dengan berbagai cara yaitu, dengan ukuran pendapatan, total ekuitas, dan total aset. Total asset perusahaan yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil. Menurut Ardiansah (2014) Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran antara kelompok perusahaan besar maupun perusahaan kecil, dan dapat menunjukkan kegiatan operasional dan pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana juga akan lebih besar dibandingkan perusahaan lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar.

### **Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut teori legitimasi, perusahaan mempunyai hubungan dengan masyarakat untuk menjalankan kegiatan yang sesuai dengan keadilan. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan harus dapat meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut sesuai dengan norma-norma dan batasan yang berlaku (Rustiarini & Akuntansi, 2011). Salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dilakukan dengan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan dari masyarakat adalah dengan mengupayakan *Corporate Social Responsibility*. Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengakibatkan penekanan laba. Sehingga perusahaan dapat terdorong untuk melakukan penghindaran pajak.

Pada penelitian Wiguna & Jati (2017) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan teori dan pengembangan hipotesa diatas, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.**

### **Hubungan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut teori agensi Ketidak seimbangan informasi antara pihak principal dan agent dapat dikenal dengan istilah asimetri informasi. Asimetri informasi tersebut dapat menyebabkan kesalahan penyajian informasi dari pihak agent kepada principal. Akhirnya kesalahan penyajian informasi tersebut dapat mempengaruhi berbagai hal, salah satunya mempengaruhi dalam membuat keputusan kebijakan atas pajak perusahaan. selain adanya asimetri informasi yang dilakukan agent kepada

principal, tidak dipungkiri bahwa pihak tersebut juga akan melakukan manipulasi beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan merendahkan beban pajak perusahaannya.

Pada penelitian oleh Dwiyanti & Jati (2019) dan Dharma & Noviani (2017) yang menunjukkan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan pengembangan hipotesa diatas, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.**

**Ukuran Perusahaan Menguatkan CSR Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak**

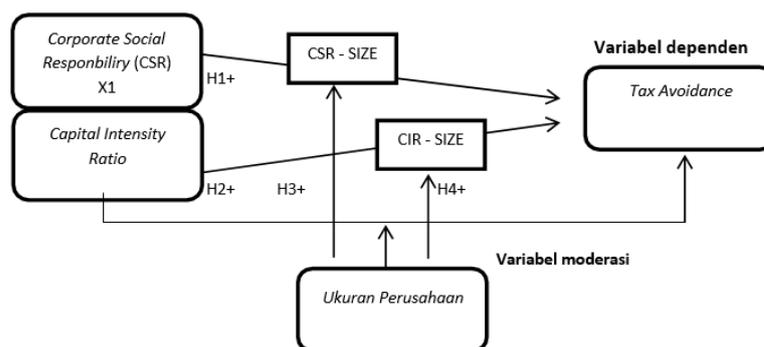
Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif antara CSR dan ukuran perusahaan, dimana apabila semakin besar ukuran perusahaan maka CSR yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Sehingga, terjadi penekanan laba yang akan diperoleh perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan semakin terdorong untuk melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Hidayat 2018 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memoderasi CSR terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H3: Ukuran Perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak.**

**Ukuran Perusahaan Menguatkan CIR Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak**

Semakin besar suatu perusahaan maka akan memiliki lebih banyak modal yang tertanam dalam bentuk aktiva tetap begitu pula sebaliknya. Yefni (2019) menyebutkan bahwa metode penyusutan aset didorong oleh hukum pajak, sehingga biaya depresiasi dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak. Dengan demikian semakin besar proporsi aktiva tetap dan biayadepresiasi modal, maka hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak atau melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yefni (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat *capital intensity ratio* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H4: Ukuran Perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah Capital Intensity Ratio terhadap Penghindaran Pajak.**



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Teknik dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan data kuantitatif menggunakan data skunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi priode 2016-2019 yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Variabel Dependen Penghindaran Pajak**

**Indikator Operasional Variabel Dependen (Y)  
Penghindaran Pajak**

Variabel	Definisi Operasional
Penghindaran Pajak (Y)	Menurut Dwiyanti & Jati (2019) Penghindaran pajak ( <i>tax avoidance</i> ) adalah manipulasi penghasilan yang dilakukan oleh Wajib Pajak (WP) dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajaknya. Penghindaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak (WP) tersebut dilakukan dengan memanfaatkan cela dalam peraturan perpajakan sehingga masih tergolong legal.

**Variabel Moderasi  
Ukuran Perusahaan**

**Indikator Operasional Variabel Moderasi (X3)  
Ukuran Perusahaan**

Variabel	Definisi Operasional
Ukuran Perusahaan (X3)	Menurut Rinaldi & Cheisviyanny (2015) Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat memberikan informasi besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari nilai pasar saham, total asset perusahaan, jumlah penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan.

**Variabel Independen  
Capital Intensity**

**Indikator Operasional Variabel Independen (X2)  
Capital Intensity**

Variabel	Definisi Operasional
Capital Intensity (X2)	Menurut Dwilopa (2016) <i>Capital Intensity</i> merupakan tingkat dimana besaran investasi aset perusahaan pada aset tetapnya. Aset tetap dapat digunakan perusahaan untuk

	mengurangi penghasilannya..
--	-----------------------------

**Variabel Independen  
Corporate Social Responsibility**

**Indikator Operasional Variabel Independen (X1)  
Corporate Social Responsibility**

Variabel	Definisi Operasional
Corporate Social Responsibility (X2)	Menurut Dwilopa (2016) <i>Corporate Social Responsibility</i> adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya, kegiatan tersebut berkaitan dengan sumber daya alam.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan 1 variabel independen yaitu Penghindaran Pajak, 1 variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan, dan 2 variabel dependen yaitu CSR dan Capital Intensity. Pengujian statistic dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	67	.121	.440	.30701	.078968
X2	67	.067	.932	.34876	.149765
Z	67	25.996	32.201	29.52754	1.490994
Y	67	.126	.363	.25934	.037115
Valid N (listwise)	67				

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini berjumlah 67 sampel dengan periode 4 tahun, maka jumlah N=67. Selain itu dengan mengacu tabel yang sama *Corporate Sosial Responsibility* (X1) memiliki nilai minimum 121, nilai maksimum sebesar 440 dengan nilai rata-rata sebesar 30701, dan standar deviasi sebesar 078968. *Capital Intensity* (X2) memiliki nilai minimum 067, nilai maksimum 932 dengan nilai rata-rata 34876 dan standar deviasi sebesar 149765. *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai minimum 126, nilai maksimum sebesar 363 dengan rata-rata 25934, dan standar deviasi sebesar 037115. Ukuran Perusahaan (Z) memiliki nilai minimum 25,996, nilai maksimum sebesar 32,201 dengan rata-rata 29,52754, dan standar deviasi sebesar 1,490994.

**Analisis Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

**Hasil Uji Normalitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji

statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogrov Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03303432
	Absolute	.107
Most Extreme Differences	Positive	.107
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,430 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa nilai residual yang digunakan penelitian normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* ( $\alpha$ ).

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.050	.085		.587	.559		
1 X1	-.158	.053	-.337	-2.969	.004	.975	1.026
X2	.030	.028	.123	1.081	.284	.976	1.025
Z	.008	.003	.336	2.949	.004	.966	1.035

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 3 diperoleh nilai VIF masing-masing variabel, yaitu Jumlah CSR (X1) sebesar 1.026, Capital Intensity (X2) sebesar 1.025, dan Ukuran Perusahaan (Z) sebesar 1.035. Nilai masing-masing variabel kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.060	.057		1.060	.293
1 X1	-.045	.036	-.158	-1.270	.209
X2	-.024	.019	-.158	-1.270	.209
Z	.000	.002	-.032	-.254	.800

a. Dependent Variable: abs\_Res

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Sig. masing-masing variabel, yaitu CSR (X1) sebesar 0,209, CI (X2) sebesar 0,209, dan SIZE (Z) sebesar 0,800. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas karena tingkat signifikan >0,05.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi dalam hal variabel independen. Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Runs Test*. Adapun cara medeteksi terjadinya autokorelasi secara umum dapat dilihat pada bagian sig, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00132
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	34
Total Cases	67
Number of Runs	30
Z	-1.106
Asymp. Sig. (2-tailed)	.269

a. Median

Pada tabel 5 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.269, lebih besar dari 0.05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi.

### Analisis Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

#### Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 <sup>a</sup>	.098	.070	.035788

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi bahwa diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.070. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan *Capital Intensity* (CI) berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% dengan kriteria penilaian sebagai berikut: jika F hitung > F tabel, maka Ho diterima dan Ha diterima, jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak (Ghozali, 2018). Hasil uji F dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.009	2	.004	3.493	.036 <sup>b</sup>

1	Residual	.082	64	.001
	Total	.091	66	

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari uji statistik F yang terdapat pada tabel 7 diperoleh nilai profitabilitas (F hitung) sebesar 3,493 dan signifikan pada 0,036. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan *Capital Intensity* (CI) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

**Uji Parsial (Uji T)**

Pengujian signifikan parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas ini, dimana *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), *Capital Intensity* (CI) terhadap variabel penghindaran pajak digunakan uji t.

**Tabel 8 Uji Parsial (Uji T)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
	(Constant)	.295	.021		13.807	.000
1	X1	-.139	.056	-.295	-2.474	.016
	X2	.020	.030	.082	.686	.495

a. Dependent Variable: Y

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *Corporate Sosial Responsibility* (X1), mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan *Capital Intensity* (X2) mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan variabel penghindaran pajak (Y) dipengaruhi oleh variabel *Corporate Sosial Responsibility*, dan variabel penghindaran pajak (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel *Capital Intensity* dengan persamaan sistematis:

$$Y = 0,295 - 0,139 X1 + 0,020 X2$$

**Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Uji moderated regression analysis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara X1 terhadap Y dan hubungan antara X2 terhadap Y. model regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Persamaan 1  $Y = a + b1X1 + b2Z + b3X1Z$

Persamaan 2  $Y = a + b1X2 + b2Z = b3X2Z$

**Uji Analisis MRA Persamaan 1**

**Uji Simultan (Uji F)**

Berikut ini adalah hasil Uji F dari pengujian regresi persamaan 1 menggunakan *Moderated Regression Analysis*.

**Tabel 9 Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.018	3	.006	5.030	.003 <sup>b</sup>
1	Residual	.073	63	.001		
	Total	.091	66			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1.Z, Z, X1

Berdasarkan tabel 9 hasil uji F MRA pada persamaan 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel *Corporate Sosial Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan X1Z secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.

**Uji Parsial (Uji T)**

Berikut ini adalah hasil Uji T dari pengujian regresi persamaan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.

**Tabel 10 Uji Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.109	.362		.300	.765
1	X1	-.278	1.144	-.591	-.243	.809
	Z	.007	.012	.273	.551	.584
	X1.Z	.004	.039	.256	.100	.920

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 10 hasil Uji T MRA pada persamaan 1 diperoleh nilai untuk variabel (Z) dan (X1Z) lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 109 - 0.278 X1 + 0.007 Z + 0.004 X1Z$$

### Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Berikut ini adalah hasil Uji R dari pengujian regresi persamaan 1 menggunakan *Moderated Regression Analysis*.

**Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.193	.155	.034121

a. Predictors: (Constant), X1.Z, Z, X1

Berdasarkan tabel 11 hasil perhitungan analisis regresi bahwa diperoleh nilai *Adjusted R Square* MRA persamaan 1 sebesar 0.155. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh *corporate social responsibility* ukuran perusahaan dan X1Z sebesar 15.5%, sedangkan sisanya sebesar 84.5% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Analisis MRA Persamaan 2

#### Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini adalah hasil Uji F dari pengujian regresi persamaan 2 menggunakan *Moderated Regression Analysis*.

**Tabel 12 Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.009	3	.003	2.262	.090 <sup>b</sup>
	Residual	.082	63	.001		
	Total	.091	66			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2.Z, Z, X2

Berdasarkan tabel 12 hasil uji F MRA pada persamaan 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.090 lebih besar dari 0.05 sehingga variable *capital intensity*, ukuran perusahaan dan X2Z secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### Uji Parsial (Uji T)

Berikut ini adalah hasil Uji T dari pengujian regresi persamaan 2 menggunakan *Moderated Regression Analysis*.

**Tabel 13 Uji Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.054	.189		.285	.777
1	X2	-.029	.471	-.117	-.062	.951
	Z	.006	.007	.261	.995	.323
	X2.Z	.002	.017	.265	.141	.888

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 13 hasil Uji T MRA pada persamaan 2 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel (Z) dan (X2Z) lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.054 - 0.029 X2 + 0.006 Z + 0.002 X2Z$$

### Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Berikut ini adalah hasil Uji R dari pengujian regresi persamaan 1 menggunakan *Moderated Regression Analysis*.

**Tabel 14 Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 <sup>a</sup>	.097	.054	.036094

a. Predictors: (Constant), X2.Z, Z, X2

Berdasarkan tabel 14 hasil perhitungan analisis regresi bahwa diperoleh nilai *Adjusted R Square* MRA persamaan 2 sebesar 0.054. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap *capital intensity*, ukuran perusahaan dan X2Z sebesar 5.4%, sedangkan sisanya sebesar 94.6% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$  serta nilai T hitung  $-2,474$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wiguna & Jati 2017 menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar  $0,495 > 0,05$  serta nilai T hitung  $0,686$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiguna & Jati 2017 yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Ukuran Perusahaan Memperkuat CSR Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar  $0,920 > 0,05$  serta nilai T hitung  $0,100$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak.

Hal ini bertolak belakang dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, 2018 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat CSR terhadap penghindaran pajak.

### Ukuran Perusahaan Memperkuat Capital Intensity Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar  $0,888 > 0,05$  serta nilai T hitung  $0,141$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat diinteraksikan pada hubungan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jupaing, 2019 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

## SIMPULAN

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wiguna & Jati (2017) menunjukkan bahwa *corporate social*

*responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini disebabkan karena semakin banyak aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat menekan laba yang akan diperoleh. Sehingga, dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

2. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini disebabkan karena nilai *capital intensity ratio* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi tidak menggunakan aset tetap tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan kepentingan operasional dan investasi perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap tidak akan berpengaruh terhadap tindak penghindaran pajak oleh perusahaan (Artika Dina, 2018).
3. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kesadaran perusahaan tersebut akan tanggung jawab sosial untuk keberlangsungan usahanya, selain itu apabila perusahaan tidak melakukan tanggungjawab sosial citra perusahaan akan menjadi buruk dan tidak dapat menarik simpati dari masyarakat sekitar.
4. ukuran perusahaan tidak dapat diinteraksikan pada hubungan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Semakin besar suatu perusahaan maka kegiatan operasionalnya juga besar, dan untuk menunjang kegiatan operasional tersebut maka perusahaan akan membutuhkan aset tetap yang besar pula. Besaran aset tersebut akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi. Hal ini berarti bahwa tingginya beban penyusutan aset tetap diakibatkan oleh besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dan bukan dimanfaatkan sebagai pengurangan pajak.

## REFERENSI

- Ardiansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 529–556. <https://pdfs.semanticscholar.org/c022/c06c762921096a7ac99d18033af669b623de.pdf>
- Dwilopa, E. D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Teknologi Kimia Dan Industri*, 2(1), 1–7. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-33645547325%7B&%7DpartnerID=40%7B&%7Dmd5=5c937a0c35f8be4ce16cb392381256da%0Ahttp://jtk.unsri.ac.id/index.php/jtk/article/view/4/6%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.biortech.2008.12.046%0Ahttp://dx.doi.org/10>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *Akuntansi Universitas Udayan*, 45(Supplement), S-102.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit-Undip.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Jacob, F. O. F. (2014). An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance : A Critical Issue in Nigeria Economic Development. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(18), 22–27.
- Jupaing. (2019). Efek Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Penguatan Company Size. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 8(2),

2019. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Kuznetsov, A., & Kuznetsova, O. (2012). Business legitimacy and the margins of corporate social responsibility in the Russian context. *International Studies of Management and Organization*, 42(3), 35–48. <https://doi.org/10.2753/IMO0020-8825420302>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Resturiyanti, N. (2012). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. <https://docplayer.info/62825506-Pengaruh-pengungkapan-corporate-social-responsibility-terhadap-kinerja-keuangan-skripsi.html>
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, c, 472–483. <http://fe.unp.ac.id/>
- Rinaldo. (2017). Analisis Pengelolaan Penerimaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Dalam Meningkatkan Pendapatan Pajak Daerah Kota Palembang. *Jurnal Akuntansi*, 4, 9–15.
- Rustiarini, N. I. W., & Akuntansi, J. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1).
- Surbakti, T. A. V. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Thilling, M. V. (2004). Some thoughts on legitimacy theory in social and environmental accounting. *Social and Environmental Accountability Journal*, 24(2), 3–7. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0969160X.2004.9651716?journalCode=reaaj20>
- Widyawati, A. A., & Anggraita, V. (2013). Pengaruh konvergensi, kompleksitas akuntansi, dan probabilitas kebangkrutan terhadap timeliness dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 135–154. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art5>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 418–446.
- Yefni, E. (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan UKURAN Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.